

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019	178
2	Perusahaan Manufaktur yang Delisting pada tahun 2017-2019	7
3	Perusahaan manufaktur yang IPO pada tahun 2017 – 2019	26
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut - turut pada tahun 2017 – 2019	28
6	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	22
7	Perusahaan manufaktur laporan keuangan yang laba negatif	30
Sampel Perusahaan		65
Sampel Akhir (x 3 Tahun)		195

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 berjumlah 178 perusahaan dari 178 perusahaan tersebut ada 7 perusahaan yang di hapus di Bursa Efek Indonesia ada 26 perusahaan yang IPO

pada tahun 2017-2019 sebanyak 28 perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian dan 22 perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah, serta 30 perusahaan yang labanya negatif. Sehingga jumlah 178 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 65 perusahaan. Sedangkan periode penelitian 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 195 sampel.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, cakupan operasional perusahaan dan sertifikasi lingkungan ISO 14001 terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Corporate Responsibility	195	,13	,59	,2495	,09742
Profitabilitas	195	,00	,59	,0827	,09543
Ukuran Perusahaan	195	7,17	13,90	11,0342	1,80496
Cakupan Operasional	195	,00	1,00	,3385	,47440
Sertifikasi Lingkungan	195	,00	1,00	,5385	,49980
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.2.1.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0,13 dengan perusahaan ADES, ALKA, ARNA, BTON pada tahun 2017-2019 sedangkan nilai maksimum didapat 0,59 perusahaan CINT pada tahun 2017-2019. Mean yang dimiliki observasi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,2495 dan standar deviasinya 0,09742. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,00 pada perusahaan AKPI tahun 2017 sedangkan nilai maksimum didapat 0,59 pada perusahaan BIMA tahun 2019 Mean

yang dimiliki observasi dalam profitabilitas yaitu 0,0827 dan standar deviasinya 0,09543. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel profitabilitas.

4.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aset, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 7,17 pada perusahaan AUTO tahun 2017 sedangkan nilai maksimum nya adalah 13,90 pada perusahaan GGRM tahun 2019. Mean yang dimiliki observasi dalam ukuran perusahaan yaitu 11,0342 dan standar deviasinya 1,80496. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel ukuran perusahaan.

4.2.1.4 Cakupan Operasional

Perusahaan yang mempunyai ruang lingkup lebih luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena juga mengakomodir keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi yang berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial lingkungannya dengan baik dan juga berguna untuk menghindari ketidakpastian informasi yang diperoleh pemegang saham yang berada di luar negeri. Variabel cakupan operasional perusahaan ini menggunakan dummy dengan perhitungan nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 1,00. Mean dalam variabel ini sebesar 0,33 atau 33% perusahaan yang mengungkapkan cakupan operasionalnya atau sekitar 23 perusahaan diantara 65 perusahaan yang mengungkapkan cakupan operasionalnya sebagai perusahaan yang multinasional.

4.2.1.5 Sertifikasi Lingkungan

Sertifikasi lingkungan adalah penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen yang mengenai aktivitas operasi perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu sertifikasi pengelolaan lingkungan adalah sertifikasi ISO 14001. Variabel sertifikasi lingkungan ISO 14001 perusahaan ini menggunakan dummy dengan perhitungan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Mean dalam variabel ini sebesar 0,53 atau 53% perusahaan yang telah tersertifikasi ISO atau sekitar 38 perusahaan diantara 65 perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 14001.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov Z*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09623503
	Absolute	,184
Most Extreme Differences	Positive	,184
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		2,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 2,565 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *kolmogrov-smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi tidak normal. Dengan demikian untuk menormalkan data diatas menggunakan cara Outlier seperti data dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04515234
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z adalah 1,208 dan signifikan sebesar 0,108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0,108 > 0,05$) dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2010)

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,198	,028		7,119	,000		
Profitabilitas	-,339	,120	-,257	-2,826	,005	,815	1,227
Ukuran Perusahaan	,003	,002	,098	1,174	,242	,970	1,031
Cakupan Operasional	-,009	,009	-,086	-1,019	,310	,940	1,064
Sertifikasi Lingkungan	,011	,008	,117	1,327	,187	,867	1,153

a. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,815 dan nilai VIF sebesar 1,227 sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,970 dan nilai VIF sebesar 1,031. Sedangkan variabel Cakupan Operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,064. Dan untuk variabel Sertifikasi Lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,153. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independennya.

4.2.2.2 Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 ^a	,074	,047	,04581	2,066

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Lingkungan, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

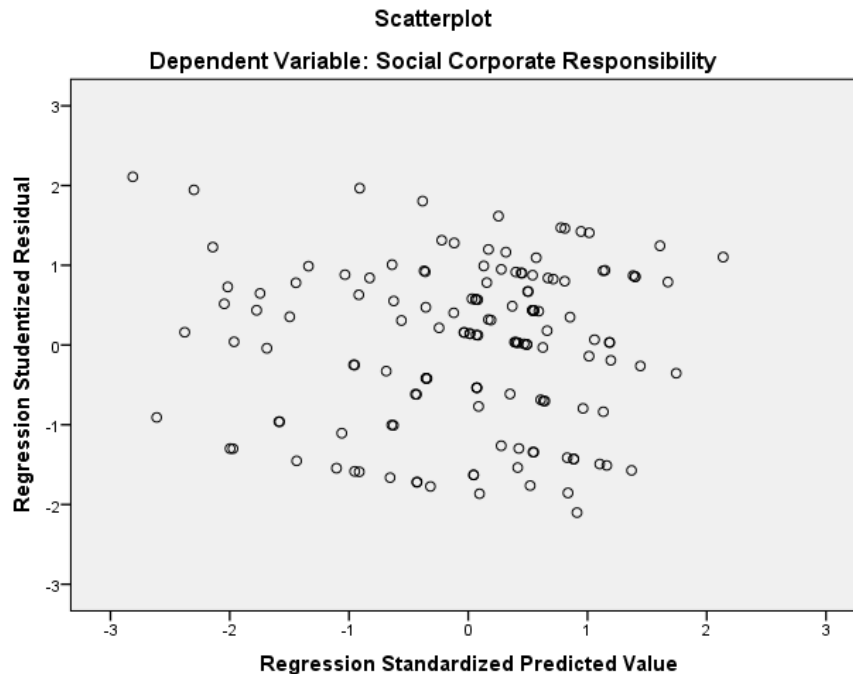
Nilai DW sebesar 2,066 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 142 dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 5 (K=5 jadi nilai K-1= 4). Maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Durbin Watson Test Bond

K = 4		
N	dL	Du
142	1,668	1,784

Dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai dl sebesar 1,668 dan du sebesar 1,784. Di peroleh kesimpulan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $dU < dW < 4-dU$ dimana $1,784 < 2,066 < 2,216$ yang artinya bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2.2.3 Heteroskedatisitas



Sumber : Data diolah Spss Ver.20

Gambar 4.1
Hasil Uji *Scatterplot*

Pada grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedatisitas

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,198	,028		7,119	,000
	Profitabilitas	-,339	,120	-,257	-2,826	,005
1	Ukuran Perusahaan	,003	,002	,098	1,174	,242
	Cakupan Operasional	-,009	,009	-,086	-1,019	,310
	Sertifikasi Lingkungan	,011	,008	,117	1,327	,187

a. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0,198 - 0,339PRO + 0,003SIZE - 0,009CAKOP + 0,011 SERT + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien regresi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,198 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstanta.
2. Nilai Koefisien regresi variabel Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar -0,339 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurun (-) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar -0,339.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,004=3 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,003.
4. Nilai Koefisien regresi variabel Cakupan Operasional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar -0,009 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Cakupan Operasional sebesar 1 satuan

diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,009.

5. Nilai Koefisien regresi variabel Sertifikasi Lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,011 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Sertifikasi Lingkungan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,011.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 ^a	,074	,047	,04581	2,066

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Lingkungan, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai R Square untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, cakupan operasional dan sertifikasilingkungan diperoleh sebesar 0,074 hal ini berarti bahwa 7,4% dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel

independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,023	4	,006	2,754	,030 ^b
Residual	,287	137	,002		
Total	,311	141			

a. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

b. Predictors: (Constant), Sertifikasi Lingkungan, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ dengan Fhitung sebesar 2,754. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,198	,028		7,119	,000
1 Profitabilitas	-,339	,120	-,257	-2,826	,005
Ukuran Perusahaan	,003	,002	,098	1,174	,242
Cakupan Operasional	-,009	,009	-,086	-1,019	,310
Sertifikasi Lingkungan	,011	,008	,117	1,327	,187

a. Dependent Variable: Social Corporate Responsibility

Sumber : Data diolah Spss Ver.20

1. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,242 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
3. Hasil untuk variabel Cakupan Operasional Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,310 < 0,05$ maka H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa Cakupan Operasional tidak terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
4. Hasil untuk variabel Sertifikasi Lingkungan (X4) menunjukkan bahwa thitung dengan signifikan $0,187 > 0,05$ maka H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa Sertifikasi Lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun hasil pengujian tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -2,826 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti hipotesis pertama diterima. Hubungan antara pengungkapan informasi sosial dan profitabilitas perusahaan merefleksikan sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat memperoleh untung atau menguntungkan. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendukung teori menurut Ramadhan (2019) perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepuasan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Kepuasan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Hasil uji hipotesis ini sama halnya dengan penelitian yang dibuat oleh (Astuti, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut (Prabowo & Purwanto, 2014) perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 1,174 dengan tingkat signifikan sebesar 0,242 lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti hipotesis kedua ditolak. Menurut (Brigham & Houston, 2006) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih, penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh keuntungan. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haji, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaannya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rofiqoh & Priyadi 2016; Sumaryono & Asyik 2017; Ardian & Rahardja 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.4.3 Pengaruh Cakupan Operasional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Machmud dan Djakman, (2008) Perusahaan yang mempunyai ruang lingkup lebih luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan

perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena untuk mengakomodasi keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi lingkungan berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1,019 dengan tingkat signifikan sebesar 0,310 lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa cakupan operasional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bawono; haryanto, 2015) yang menyatakan cakupan operasional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2019) yang menyatakan bahwa cakupan operasional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin karena faktor sektor yang membuat perbedaan penelitian yang kami buat. Jika sebelumnya (Ananda, 2019) menggunakan perusahaan perbankan cakupan perusahaannya lebih luas dan banyaknya perusahaan yang multinasional dibandingkan perusahaan domestik

4.4.4 Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sertifikasi lingkungan adalah penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen yang mengenai aktivitas operasi perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu sertifikasi pengelolaan lingkungan adalah sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ISO 14001 adalah standar internasional yang menentukan pendekatan manajemen yang terstruktur perlindungan lingkungan (Dianawati, 2018).

Semakin banyak sertifikasi lingkungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik dan luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena sertifikasi lingkungan yang dimiliki merupakan bukti yang dapat meningkatkan kepercayaan

pihak eksternal untuk terus mendukung aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dan juga dapat meningkatkan citra perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 1,327 dengan tingkat signifikan sebesar 0,187 lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sertifikasi ISO 14001 memberikan kepercayaan diri perusahaan untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kendali atas aspek penting dari kegiatan operasi mereka dan berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan lingkungan. Perolehan sertifikasi lingkungan akan memberikan motivasi bagi manajemen untuk terus berupaya memperbaiki kinerja lingkungannya.

Hasil uji hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian dilakukan oleh Hortia dan Afriyenti (2018) tetapi saama halnya dengan penelitian yang dibuat oleh (Dianawati, 2018) yang menyatakan bahwa sertifikasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.